

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Kualitas kehidupan bangsa sangat ditentukan oleh faktor pendidikan. Peran pendidikan sangat penting untuk menciptakan kehidupan yang cerdas, damai, terbuka, dan demokratis.<sup>1</sup> Pendidikan juga berperan sebagai proses untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia, melalui proses yang panjang dan berlangsung sepanjang hayat.<sup>2</sup> Pendidikan merupakan bagian penting dari proses pembangunan Nasional yang ikut menentukan pertumbuhan ekonomi suatu negara. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah membawa perubahan yang sangat signifikan terhadap berbagai jenis dimensi kehidupan manusia, baik dalam ekonomi, sosial, budaya maupun pendidikan.

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan pemerintah, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan, yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah sepanjang hayat, untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat di masa yang akan datang. Pendidikan adalah pengalaman-pengalaman belajar terprogram dalam bentuk pendidikan formal, non formal, dan informal di sekolah, dan di luar sekolah, yang berlangsung

---

<sup>1</sup> Nurhadi, *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya*, (Malang : UMPRESS, 2003), hal. 1

<sup>2</sup>Nana Sudjana, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 1996), hal. 2

seumur hidup yang bertujuan optimalisasi.<sup>3</sup> Dalam Undang-undang RI No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) bab II pasal 2 menyatakan fungsi Pendidikan yaitu:<sup>4</sup>

Pendidikan berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, dan bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat dan berilmu, cakap kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Tujuan tersebut dapat dicapai dengan pendidikan yang benar-benar berkualitas. Pendidikan bermutu bukan hanya sekedar mampu menghasilkan output yang berkualitas dari pengembangan input yang telah bagus. Lebih dari itu, pendidikan dikatakan bermutu atau berkualitas. Karena mengembangkan input yang telah bagus tidaklah sesulit menghasilkan output berkualitas dari input yang kurang bagus.

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam kelangsungan hidup manusia. Karena dengan pendidikan yang bermutu, penyiapan sumber daya manusia akan menjadi terarah sesuai dengan kualitas yang dikehendaki untuk mendorong kemajuan suatu bangsa. Manusia dapat mencapai taraf hidup yang lebih baik, dalam segala tindakan, ucapan serta tingkah laku manusia yang selalu tak lepas oleh suatu pengaruh proses pendidikan. Proses pendidikan dapat dilakukan, dan terjadi di manapun kapanpun sejak usia bayi sampai manusia mati.

---

<sup>3</sup> Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*, (Yogyakarta : TERAS, 2009), hal. 5

<sup>4</sup> *Undang-Undang No.2 Tahun 2003 Tentang sistem Pendidikan Nasional* (Bandung : Fokusmedia, 2010), hal. 3

Di era globalisasi sekarang ini dunia pendidikan dihadapkan dengan berbagai macam tantangan dan permasalahan. Di antara permasalahannya adalah sebagaimana kita ketahui bahwa timbulnya berbagai macam bentuk demoralisasi. Demoralisasi inilah yang sebenarnya sebagai biang kerok terjadinya seluruh masalah yang menimpa bangsa ini, tetapi kita menganggap masalah demoralisasi adalah masalah yang kecil dan sepele. Kalau saja kita lihat dari segi kata, arti dari demoralisasi adalah kemerosotan akhlak; kerusakan moral. Maka kita akan menemukan segala akar permasalahan yang sekarang telah menimpa bangsa kita. Semua permasalahan yang terjadi berawal dari akhlak kita yang sekarang telah merosot, masalah yang menimpa bangsa kita ini tidak akan berhenti sampai disini saja, tetapi di masa yang akan datang malahan akan lebih menakutkan karena demoralisasi tidak hanya menimpa para pejabat dan golongan tua, tetapi kalangan generasi muda juga cukup luar biasa.

Tugas dari lembaga agama sebagai lembaga pendidikan adalah pengembangan akhlakul karimah dari para anggotanya. Tentu saja, pengembangan akhlak mulia bukanlah menjadi tugas semata-mata dari lembaga agama tetapi juga oleh lembaga-lembaga pendidikan lainnya. Lembaga pendidikan sebagai lembaga tujuan utamanya adalah pengembangan seluruh aspek pribadi peserta didik termasuk aspek religius dan akhlakul

karimah dengan pengenalan serta perwujudan nilai-nilai etis dalam kehidupan seseorang.<sup>5</sup>

Penanaman nilai akhlakul karimah ini, memiliki peran penting dalam kehidupan umat manusia. Agama menjadi pemandu dalam upaya mewujudkan suatu kehidupan yang bermakna, damai dan bermartabat. Menyadari betapa pentingnya peran agama bagi kehidupan umat manusia, maka internalisasi nilai-nilai agama dalam kehidupan setiap individu menjadi sebuah keniscayaan, yang ditempuh melalui pendidikan baik di lingkungan keluarga maupun masyarakat. Pendidikan agama dimaksudkan untuk peningkatan potensi spiritual dan membentuk peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, sehingga dapat disebut sebagai pribadi muslim.

Penanaman akhlak dapat diartikan sebagai usaha sungguh-sungguh dalam rangka membentuk kepribadian manusia dengan menggunakan sarana pendidikan dan pembinaan yang terprogram dengan baik serta dilaksanakan dengan sungguh-sungguh dan konsisten. Tujuan dari pendidikan Islam adalah sama dengan tujuan pembentukan akhlak itu sendiri, yaitu membangun mental dan pribadi muslim yang ideal.

Namun sampai saat ini, dunia pendidikan kita belum sepenuhnya dapat memenuhi kebutuhan masyarakat. Fenomena ini ditandai dari rendahnya mutu lulusan, penyelesaian masalah pendidikan yang tidak tuntas atau cenderung

---

<sup>5</sup> H.A.R Tilaar dan Riant Nugroho, *Kebijakan Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hal. 29-30

tambal sulam, bahkan lebih berorientasi proyek, akibatnya seringkali hasil pendidikan mengecewakan masyarakat.<sup>6</sup>

Berkenaan dengan itu maka upaya menegakkan akhlak mulia bangsa merupakan suatu keharusan mutlak. Sebab akhlak yang mulia akan menjadi pilar utama untuk tumbuh dan berkembangnya peradaban suatu bangsa. Kemampuan suatu bangsa untuk bertahan hidup ditentukan oleh sejauh mana rakyat dari bangsa tersebut menjunjung tinggi nilai-nilai akhlak dan moral. Semakin baik akhlak dan moral suatu bangsa, semakin baik pula bangsa yang bersangkutan atau sebaliknya. Akhlak atau moral sangat terkait dengan eksistensi suatu pendidikan agama. Tidak berlebihan kalau dikatakan bahwa pendidikan akhlak dalam Islam adalah aspek yang tidak dapat dipisahkan dari pendidikan agama. Hal ini disebabkan bahwa sesuatu yang disebut baik barometernya adalah baik dalam pandangan agama dan masyarakat, demikian juga sebaliknya, sesuatu dianggap buruk barometernya adalah buruk dalam pandangan agama dan masyarakat.<sup>7</sup>

Setiap lembaga pendidikan baik bersifat formal maupun non formal pastilah mempunyai komitmen yang kuat terhadap usaha untuk pembinaan akhlakul kharimah peserta didik, hal ini tidak bisa dipungkiri lagi karena pembinaan setiap lembaga pendidikan yang berkomitmen membina akhlakul karimah pada peserta didiknya tentunya memiliki strategi atau cara tersendiri dalam proses pembinaannya. Hal ini disebabkan perbedaan karakter dari

---

<sup>6</sup> Syafaruddin, *Manajemen Mutu Terpadu Dalam Pendidikan Konsep, Strategi, Dan Aplikasi* (Jakarta : PT.Gramedia Widiasarana, 2002), hal. 19

<sup>7</sup> Said Agil Al Munawar, *Aktualisasi Nilai-nilai Qur'an Dalam Sistem Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2003), hal. 26-27

masing-masing peserta didik pada suatu lembaga pendidikan, keberagaman strategi guru yang digunakan dalam proses pembentukan akhlakul karimah bertujuan untuk menarik minat belajar peserta didik dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, agar apa yang disampaikan oleh guru dapat diserap oleh peserta didik, dan pada akhirnya apa yang menjadi tujuan pembelajaran yang diinginkan oleh guru dapat terlaksana dan tercapai dengan semaksimal mungkin.<sup>8</sup>

Peran dan tanggung jawab guru dalam pendidikan sangat berat apalagi dalam konteks pendidikan Islam, semua aspek kependidikan dalam Islam terkait dengan nilai-nilai yang melihat guru bukan saja dari penguasaan material pengetahuan, tetapi juga pada investasi nilai-nilai moral dan spiritual yang diembannya untuk ditranfortasikan kearah pembentukan kepribadian Islam, guru dituntut bagaimana membimbing, melatih dan membiasakan peserta didik berperilaku yang baik. Karena itu, eksistensi guru tidak saja mengajarkan tetapi sekaligus mempraktekkan ajaran-ajaran dan nilai-nilai kependidikan Islam.<sup>9</sup>

Madrasah Aliyah Unggulan Jabal Noor yang berada di Desa Ngetal, Kecamatan Pogalan Kabupaten Trenggalek merupakan lembaga pendidikan Islam yang sangat peduli dengan masalah akhlak, hal ini dibuktikan dengan adanya kegiatan-kegiatan yang dapat menumbuhkan akhlakul karimah pada peserta didiknya, seperti budaya doa sebelum pelajaran dimulai, sohlat dhuha

---

<sup>8</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hal.1

<sup>9</sup> Imam Tholkhah dan Ahmad Barizi, *Membuka Jendela Pendidikan-Mengurangi Akar Tradisi dan Integrasi Keilmuan Pendidikan Islam*, (Jakarta: Penerbit Raja Grafindo, 2004), hal. 219

berjamaah dan sholat dzuhur berjamaah. Selain itu para pendidik juga berperan penting dalam hal ini, khususnya bagi guru akidah akhlak. Hal ini dilakukan mengingat tingkah laku remaja saat ini yang banyak terpengaruh oleh budaya asing, sehingga dalam hal ini penanaman akhlakul karimah sangat diperlukan, karena dari akidah akan terbangun sebuah pondasi iman yang kuat. Dan dari akhlak akan terbentuk suatu budi pekerti yang luhur dan mempunyai sikap yang baik. Madrasah ini masih berdiri tiga tahun yang lalu, namun peserta didiknya sudah banyak memperoleh prestasi terutama di bidang akademik. Akhlakul karimah yang dimiliki siswa di Madrasah Aliyah Unggulan Jabal Noor Trenggalek mampu menghantarkan mereka ke tingkat nasional dalam lomba KIR untuk mewakili kabupaten Trenggalek.

Oleh sebab itu, peneliti sangat tertarik untuk melihat lebih dekat bagaimana upaya dan tindakan yang dilakukan guru akidah akhlak dalam menumbuhkan akhlakul karimah tersebut. Atas dasar itu merupakan suatu alasan yang sangat mendasar apabila peneliti mengangkat judul “Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Menumbuhkan Akhlakul Karimah Siswa di Madrasah Aliyah Unggulan Jabal Noor Trenggalek”

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan pada paparan konteks penelitian diatas, maka penelitian ini akan difokuskan pada “Strategi Guru akidah akhlak dalam menumbuhkan akhlakul karimah siswa di Madrasah Aliyah Unggulan Jabal Noor Trenggalek.” sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran tentang kondisi akhlak siswa di Madrasah Aliyah Unggulan Jabal Noor Trenggalek?
2. Bagaimana strategi yang digunakan oleh guru akidah akhlak dalam menumbuhkan akhlakul karimah siswa di Madrasah Aliyah Unggulan Jabal Noor Trenggalek?
3. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat dalam menumbuhkan akhlakul karimah siswa di Madrasah Aliyah Unggulan Jabal Noor Trenggalek?

### **C. Tujuan Penelitian**

Bedasarkan konteks penelitian dan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yang ingin di capai yaitu:

1. Untuk mengetahui gambaran tentang kondisi akhlak siswa di Madrasah Aliyah Unggulan Jabal Noor Trenggalek.
2. Untuk mengetahui strategi yang digunakan oleh guru akidah akhlak dalam menumbuhkan akhlakul karimah siswa di Madrasah Aliyah Unggulan Jabal Noor Trenggalek.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam menumbuhkan akhlakul karimah siswa di Madrasah Aliyah Unggulan Jabal Noor Trenggalek.

### **D. Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan informasi mengenai sejauh mana strategi guru akidah akhlak dalam menumbuhkan akhlakul

karimah siswa di Madrasah Aliyah Unggulan Jabal Noor Trenggalek. Adapun secara detail manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Dengan adanya penelitian, diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan khususnya yang berkaitan dengan strategi guru akidah akhlak dalam menumbuhkan akhlakul karimah.

2. Secara Praktis

Secara praktis, peneliti berharap semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi:

a. Bagi Lembaga Sekolah

Bagi lembaga sekolah, dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam mempertahankan dan meningkatkan kualitas mutu pendidikan di masa yang akan datang. Dan hal lain yang masih dalam tahap perkembangan, maka dapat dijadikan sebagai rujukan bagaimana strategi guru akidah akhlak dalam menumbuhkan akhlakul karimah siswa untuk meningkatkan pengendalian diri.

b. Bagi Peneliti selanjutnya

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat menjadi rujukan bagi peneliti berikutnya yang ingin mengkaji lebih dalam tentang topik ini serta mengembangkannya kedalam fokus lain untuk memperkaya temuan penelitian yang lain.

c. Bagi Pembaca

Dapat dijadikan gambaran tentang bagaimana strategi guru akidah akhlak dalam menumbuhkan akhlakul karimah, khususnya di Madrasah Aliyah Unggulan Jabal Noor Trenggalek.

d. Bagi Perpustakaan IAIN Tulungagung

Dapat dijadikan pijakan dalam desain penelitian lanjutan yang lebih mendalam dan komprehensif khususnya yang berkenaan dengan penelitian tentang strategi guru akidah akhlak dalam menumbuhkan akhlakul karimah.

## **E. Penegasan Istilah**

Agar sejak awal para pembaca dapat secara jelas memperoleh kesamaan pemahaman mengenai konsep yang terkandung dalam judul “Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Menumbuhkan Akhlakul Karimah Siswa di Madrasah Aliyah Unggulan Jabal Noor Trenggalek”, sehingga di antara pembaca tidak ada yang memberikan makna yang berbeda pada judul ini.

Untuk itu peneliti perlu memaparkan penegasan istilah baik secara konseptual maupun secara operasional sebagai berikut:

### **1. Penegasan Konseptual**

- a. Strategi guru adalah metode yang dilakukan oleh guru dalam melaksanakan rencana secara menyeluruh dan berjangka panjang

guna mendidik, membimbing dan mengarahkan peserta didik kearah yang lebih baik.<sup>10</sup>

- b. Akidah akhlak merupakan suatu bidang studi yang mengajarkan dan membimbing siswa untuk dapat mengetahui, memahami dan meyakini aqidah Islam serta dapat membentuk dan mengamalkan tingkah laku yang baik yang sesuai dengan ajaran Islam. Akhlak menurut Etimologi, kata akhlak berasal dari bahasa arab (akhlak) bentuk jamak dari *mufrodatnya khuluq*, yang berarti “budi pekerti” sinonimnya etika dan moral .Etika berasal dari bahasa latin, etos yang berarti ”kebiasaan”. Moral berasal dari bahasa latin juga mores juga berarti kebiasaan. Pengertian akhlak menurut Ahmad Amin dalam kitabnya akhlak yaitu ilmu yang menjelaskan arti baik dan buruk, menerangkan apa yang harus dilaksanakan oleh sebagian manusia terhadap sebagainya, menjelaskan tujuan yang hendak dicapai oleh manusia dalam perbuatan mereka dan menunjukkan jalan yang lurus yang harus diperbuat.<sup>11</sup>
- c. Akhlakul Karimah berasal dari dua kata yakni akhlak dan karimah. Akhlak berarti budi pekerti, tingkah laku, perangai sedangkan karimah berarti kemuliaan, kedermawanan, murah hati, dermawan. Selanjutnya Partanto Al Barry mendefinisikan akhlakul karimah sebagai akhlak mulia. Akhlak pada dasarnya adalah sikap yang

---

<sup>10</sup>Nanang fatah, *Konsep Manajemen Berbasis Sekolah dan Dewan Sekolah*, (Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2004), hal. 25

<sup>11</sup> Rahmat Djatnika, *Sistem Etika Islami (Akhlak Mulia)*, ( Jakarta: Pustaka Panjimas, 1996), hal. 26

melekat pada diri seseorang secara spontan diwujudkan dalam tingkah laku atau perbuatan.<sup>12</sup>

## 2. Penegasan Operasional

Secara operasional maksud penelitian dengan judul di atas adalah suatu metode terencana yang berisi tentang rangkaian kegiatan-kegiatan yang telah didesain sedemikian rupa oleh seorang guru akidah akhlak dalam mengajarkan dan membimbing siswa untuk dapat mengetahui, memahami dan meyakini aqidah Islam serta dapat membentuk dan mengamalkan tingkah laku yang baik yang sesuai dengan ajaran Islam yang berada di lingkungan pergaulannya khususnya lingkungan sekolah.

## F. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah dalam memperoleh gambaran jelas dan menyeluruh tentang isi penulisan skripsi ini, maka secara umum penulis dapat merumuskan sistematika pembahasannya sebagai berikut:

### 1. Bagian Awal

Bagian awal skripsi ini memuat hal-hal yang bersifat formalitas tentang halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, dan abstrak.

---

<sup>12</sup> *Ibid* ., hal. 11

## 2. Bagian Inti

Bagian inti terdiri dari:

BAB I: Pendahuluan. Pada bab ini terdiri dari pembahasan mengenai: (a) konteks penelitian, (b) fokus penelitian, (c) tujuan penelitian, (d) manfaat penelitian, (e) penegasan istilah, dan (f) sistematika pembahasan.

BAB II: Kajian Pustaka. Pada bab ini terdiri dari pembahasan mengenai: (a) kajian fokus pertama, (b) kajian fokus kedua dan seterusnya, (c) penelitian terdahulu, (d) kerangka berfikir teoritis (*paradigma*).

BAB III: Metode Penelitian. Pada bab ini terdiri dari pembahasan mengenai: (a) pola/jenis penelitian, lokasi penelitian, (b) kehadiran peneliti, (c) sumber data, (d) teknik pengumpulan data, (e) teknis analisis data, (f) pengecekan keabsahan temuan, (g) tahap-tahap penelitian.

BAB IV: Hasil Penelitian. Pada bab ini terdiri dari pembahasan mengenai: paparan data, temuan penelitian, dan pembahasan.

BAB V: Pembahasan. Pada bab ini terdiri dari pembahasan mengenai: uraian tentang keterkaitan antara strategi, kategori-kategori dan dimensi-dimensi, posisi temuan atau teori yang ditemukan terhadap teori-teori temuan sebelumnya, serta interpretasi dan penjelasan dari temuan teori yang diungkap dari lapangan.

BAB VI: Penutup. Pada bab ini terdiri dari pembahasan mengenai: kesimpulan dan saran.

3. Bagian Akhir

Bagian ini terdiri dari pembahasan mengenai: (a) daftar rujukan, (b) lampiran-lampiran, (c) surat pernyataan keaslian tulisan skripsi, (d) daftar riwayat hidup.